

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengapa suatu penelitian perlu dilakukan serta gambaran mengenai topik penelitian. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesa, metode dan teknik penelitian, batasan penelitian dan tujuan penelitian. Pada bagian pertama ini akan dideskripsikan secara singkat tentang sejarah PKK dan perubahan orientasi yang dialami organisasi ini, mulai dari perjuangannya untuk mendapatkan kemerdekaan hingga pada keinginan untuk mendapatkan *democratic autonomy* bagi etnis Kurdi di Turki.

A. Latar Belakang Masalah

PKK atau *Partiya Karkeren Kurdistan, Peoples Congress of Kurdistan, Kurdistan Labor Party*, atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut Partai Pekerja Kurdistan, adalah organisasi separatis Kurdi yang didirikan di Turki oleh Abdullah Ocalan pada tahun 1974. Melalui pertemuan sebuah kelompok pelajar kiri Kurdi di Diyarbakir, dibentuklah pasukan pembebasan nasional (*Ulusal Kurtulus Ordusu*) yang kemudian berubah nama menjadi PKK dengan Abdullah Ocalan sebagai pemimpinnya.¹ Organisasi yang pada awalnya memperkenalkan diri sebagai bagian dari revolusi komunis ini mulai mengadopsi agama Islam pada

¹ Jane's World Insurgency and Terrorism, *PKK*. Diakses pada Jum'at, 9 Desember 2016 pukul 08:42 melalui, www.bridgingeurope.net/uploads/8/1/7/1/8171506/hdp_workng_paper_giddelbrecht_august.pdf

akhir tahun 1980 – an untuk mendapatkan dukungan dari komunitas Kurdi yang mayoritas beragama islam Sunni.²

Kudeta militer di turki pada tahun 1980 akhirnya mendorong Ocalan dan anggota PKK lainnya untuk melarikan diri ke perbatasan Suriah. Mereka kemudian mendirikan kamp pelatihan PKK di lembah Bekaa dengan pengawasan pemerintah Suriah.³ Tujuan awal dari organisasi ini adalah untuk mendirikan sebuah Kurdistan yang merdeka melalui perjuangan bersenjata.⁴ Pada tahun 1984 akhirnya Ocalan mendeklarasikan bahwa PKK telah memilih gaya *Mao's Public Revolution* sebagai cara untuk mendapatkan tujuannya dan mulai menggunakan taktik kekerasan.⁵

Paska tertangkapnya Ocalan di Kenya oleh pemerintah Turki dengan bantuan Amerika Serikat pada September 1999, PKK mulai menyerukan gencatan senjata. Meskipun demikian, PKK terus melakukan perlawanan dengan kekerasan terhadap pemerintah Turki melalui milisi – milisi mereka. Dunia internasional khususnya Amerika Serikat telah memberikan status teroris kepada PKK. Sedangkan Eropa sendiri pada tahun 2002 telah melarang organisasi ini sebagai bentuk dari upaya pencegahan terhadap aksi terorisme.⁶

² *Kurdistan Workers Party (PKK)*, diakses pada Minggu, 8 Mei 2016 pukul 10:00 melalui, http://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Committees/House_of_representatives_Committees?url=pcis/pkk/background.pdf

³ *Ibid.*

⁴ *Europe as Agent of Change*. Diakses pada 8 Mei 2016 jam 12:00 melalui, https://www.swp-berlin.org/fileadmin/contents/products/research_papers/2014_RP09_kun.pdf

⁵ “Chronology of the Important Events in the World/PKK Chronology (1976–2006),” *The Journal of Turkish Weekly*, diakses pada Kamis, 22 Desember 2016 jam 17:10 melalui, www.turkishweekly.net/article/217/chronology-of-theimportant-events-in-the-world-pkk-chronology-1976-2006-.html

⁶ *Kurdistan Workers Party (PKK)*, *Op. Cit.*

Etnis Kurdi itu sendiri mendiami wilayah yang disebut sebagai Kurdistan. Wilayah ini terletak di empat negara, yaitu Turki Timur, Irak Utara, Iran Barat Laut dan sebagian kecil Suriah dan Armenia.⁷ Sejarah mencatat bahwa hingga saat ini etnis Kurdi telah berjuang, baik itu secara politik maupun dengan kekerasan untuk mendapatkan tempat tinggal yang aman. Sejarah pahit yang dialami etnis ini mulai dari penjajahan dari bangsa Persia Kuno, Bangsa Arab pada abad ke 7, bangsa Mongol abad ke 13, imperium Ottoman pada abad ke 16, invasi Amerika Serikat ke Irak pada tahun 2003,⁸ serta konflik yang terjadi di Turki telah melahirkan keinginan etnis Kurdi untuk mendapatkan tempat tinggal yang aman serta independen.

Saat ini ada sekitar 30 juta etnis Kurdi yang tersebar di dunia, dimana sebagian besar mendiami wilayah Kurdistan. Kemudian ada empat wilayah Kurdistan yang dalam bahasa Kurmanji dikenal dengan nama Bakur (yang artinya ‘Utara’ dalam Turki), Basur (‘Selatan’ dalam Iraq), Rojava (‘Barat’ dalam Suriah), dan Rojhilat (‘Timur’ dalam Iran).⁹ Populasi terbesar etnis Kurdi tinggal di perbatasan Turki, yakni mencapai 25% dari jumlah penduduknya. Pada tahun 1990 – an banyak masyarakat Kurdi yang terpaksa berpindah ke kota – kota besar di Turki untuk evakuasi dari rumah mereka. Populasi Kurdi yang berjumlah besar juga berdiaspora dan menempati wilayah – wilayah Eropa seperti Inggris, Jerman, Perancis, Swedia, Belgia dan Belanda karena penyiksaan.¹⁰

⁷ Sidik Jatmika. 2014. *Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah*. Yogyakarta: Maharsa Publishing House, hal. 114.

⁸ *Kurdish History*, diakses pada Minggu, 08 Mei 2016 pada pukul 10:55 melalui, <http://thekurdishproject.org/history-and-culture/kurdish-history/>

⁹ Eliza Egret & Tom Anderson. 2016. *Struggle for Autonomy in Kurdistan & corporate complicity in the repression of social movement in Rojava & Bakur*. London: Freedom Press, hal 13.

¹⁰ *Ibid.*

Sejak awal kemunculannya, PKK telah menjadi satu – satunya aktor yang berdiri di garis depan dalam memperjangkan isu – isu Kurdi di Turki. Berkaca dari gerakan pembebasan nasional di Afrika dan Timur Tengah, Ocalan menyadari bahwa melakukan kampanye dan lobby terkait hak – hak etnis Kurdi di Turki hanya akan melahirkan kesia-siaan. Karena itu, PKK mulai membangun pasukan gerilyawan dan melakukan aksi “separatisme” atau “terorisme” yang langsung mengkonfrontasi secara militer otoritas Turki dan menuntut hak – hak Kurdi.

PKK kemudian menjadi populer khususnya bagi Etnis Kurdi di Turki serta etnis Kurdi lainnya di Iraq, Iran, dan Suriah. Pada 15 Agustus 1984, PKK memulai perjuangan bersenjata Kurdi untuk kemerdekaan melawan pemerintah Turki.¹¹ Aksi represif PKK ini akhirnya ditanggapi dengan strategi serupa oleh pemerintah Turki. Hal ini akhirnya melahirkan konflik berkepanjangan yang telah memakan banyak korban jiwa, khususnya dari Kurdi itu sendiri.

Orientasi PKK mulai mengalami perubahan di era 1990 – an. Pada bulan Maret 1993, PKK akhirnya menghapus deklarasinya untuk membentuk sebuah negara Kurdistan yang merdeka di Tenggara Turki dimana mayoritas etnis Kurdi tinggal. Adapun tujuan baru mereka adalah untuk menyelesaikan permasalahan Kurdi ini melalui sistem demokratis dan federal.¹² Pelaksanaan strategi ini kemudian diwujudkan melalui beberapa inisiasi dari Abdullah Ocalan kepada PKK yang saat itu sudah melemah agar melaksanakan keinginan baru tersebut.

¹¹ Diakses pada Selasa, 20 Desember 2016 jam 14:46 melalui, www.kurdishquestion.com/article/3163-a-brief-history-of-the-kurdish-struggle-in-turkey

¹² <http://countrystudies.us/turkey/85.htm>

Pada tahun 2005, enam tahun paska tertangkapnya Ocalan lahirlah *Koma Civaken Kurdistan* (KCK) atau *Union of Communities in Kurdistan* yang didirikan oleh Abdullah Ocalan itu sendiri. KCK mempunyai peran untuk memobilisasi dan mengatur gerakan sosial di Kurdistan dan bekerja untuk mendapatkan *Democratic Confederalism* melalui apa yang Ocalan sebut *Democratic Autonomy*.¹³

Di Turki sendiri pada tahun 2013 berdiri *Halkların Demokratik Partisi* (HDP) yang juga atas rekomendasi dari Abdullah Ocalan. Dari penjara, Ocalan menyerukan untuk dibentuknya sebuah partai yang bisa memayungi semua gerakan kiri di Turki, karena partai kurdi yang sebelumnya yaitu BDP atau *Peace and Democracy Party* hanya menarik etnis kurdi saja dan terbatas pada bagian Tenggara Turki.¹⁴ HDP akhirnya bergabung dengan BDP dan menjadi perwakilan dari gerakan kiri serta enis Kurdi itu sendiri di Turki yang juga berjuang untuk mewujudkan *democratic autonomy*. Dua organisasi baru ini sama – sama mendukung tujuan Ocalan untuk mendirikan Kurdistan yang merdeka di Turki.

Pergeseran tujuan PKK ini menjadi menarik untuk diteliti. PKK yang telah berjuang melalui jalan kekerasan untuk mendirikan negara Kurdistan yang merdeka dengan mengorbankan jutaan nyawa etnis Kurdi itu sendiri akhirnya menghapus tujuan tersebut dan mengubahnya menjadi klaim untuk mendapatkan otonomi demokratis melalui konfederalisme. Lebih jauh, alasan dari perubahan orientasi PKK tersebut akan dibahas dalam penelitian ini.

¹³ Diakses pada jum'at, 9 Desember 2016 pukul 08:42 melalui, www.bridgingeurope.net/uploads/8/1/7/1/8171506/hdp_workng_paper_giddelbrecht_august.pdf

¹⁴ Diakses pada Jum'at, 9 Desember 2016 pukul 08:42 melalui, https://www.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/566271/CIG_-_TURKEY_-_HDP.pdf

B. Rumusan Masalah

Perubahan Tujuan PKK yang sangat signifikan pada akhir tahun 1990 an memunculkan sebuah pertanyaan, **“Mengapa PKK mengubah orientasinya dari menginginkan kemerdekaan menjadi *Democratic autonomy*?”**

C. Landasan Teoritik

Mohtar Mas’oed menjelaskan definisi teori sebagai suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi atau suatu pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa”.¹⁵ Sedangkan menurut **Martin Griffiths dan Terry O’Callaghan**, teori adalah sebuah penjelasan dari sebuah peristiwa atau pola dari tingkah laku dalam dunia yang sesungguhnya dan juga teori tidak pernah benar atau salah dalam setiap penggunaannya.¹⁶ Dalam suatu penelitian, teori merupakan jembatan untuk menuju hipotesa. Karena itu, setiap penelitian membutuhkan hipotesa yang relevan agar bisa diperoleh hasil yang baik.

Dalam penelitian ini, aktor yang menjadi unit analisa adalah PKK yang merupakan sebuah kelompok pejuang kemerdekaan. Oleh karena itu, tingkat analisa yang tepat adalah perilaku kelompok. Asumsi dari tingkat analisa ini adalah bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok. Hubungan internasional sebetulnya adalah hubungan antar berbagai

¹⁵ Mohtar Mas’oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, hal. 185 – 186.

¹⁶ Martin Griffiths and Terry O’Callaghan. 2002. *International Relations: The Key Concept*. New York: Routledge, hal. 310

kelompok kecil di berbagai negara. Artinya, peristiwa internasional sebenarnya ditentukan bukan oleh individu, tetapi oleh kelompok kecil dan oleh organisasi, birokrasi, departemen, badan – badan pemerintahan, dan sebagainya.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sistem politik dan konsep strategi.

A. Teori Sistem Politik

Konsep sistem oleh sarjana politik dipinjam dari ilmu biologi. Karena itu, sistem politik dianggap sama halnya dengan organisme yang terdiri dari komponen – komponen yang saling bergantung pada yang lain dan saling mengadakan interaksi.¹⁸ Menurut **Gabriel A. Almond**, kata sistem merupakan suatu konsep ekologis yang menunjukkan adanya suatu organisasi yang berinteraksi dengan suatu lingkungan yang mempengaruhinya maupun yang dipengaruhinya. Karena itu, Sistem politik dapat diartikan sebagai organisasi yang dengan masyarakat merumuskan dan berusaha mencapai tujuan – tujuan bersama mereka.¹⁹

Kemudian Almond juga mengajukan definisi sistem politik sebagai suatu sistem interaksi yang terdapat dalam semua masyarakat merdeka yang menjalankan fungsi-fungsi integrasi dan adaptasi (baik di dalam masyarakatnya sendiri maupun dalam menghadapi masyarakat lain) melalui penerapan atau

¹⁷ Mohtar Mas' oed, *Op.Cit.* hal. 41.

¹⁸ Miriam Budihardjo. 2008. *Dasar – Dasar ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 56.

¹⁹ Mohtar Maso'ed (eds). 2006. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hal. 23.

ancaman penerapan daya paksa yang lebih kurang sah.²⁰ Ilmuan lainnya, **David Easton** mengemukakan definisi sistem politik sebagai seperangkat interaksi yang diabstraksikan dari seluruh tingkah laku sosial, yang mana nilai-nilai dialokasikan secara otoritatif kepada masyarakat.²¹ Menurut Easton, sistem politik adalah proses konversi *input* menjadi *output*.

Easton kemudian menyebutkan bahwa tuntutan berasal dari lingkungan *intrasocietal* dan lingkungan *extrasocietal*. Lingkungan *intrasocietal* merupakan lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang berada di luar garis perbatasan dari suatu sistem politik dan walaupun demikian masih berada di dalam masyarakat yang sama, seperti sistem ekologi (fisik, non-manusia), sistem biologi (susunan genetika makhluk manusia), sistem kepribadian (psikologi), dan sistem sosial (budaya, struktural sosial, ekonomi dan demografi).

Lingkungan *extrasocietal* berada di luar masyarakat yang sistem politiknya sendiri sebagai sub sistem sosial. Lingkungan ini terdiri dari sistem ekologi internasional, sistem sosial internasional, sistem politik internasional. Sub-sub sistem dari sistem politik internasional meliputi sistem politik nasional, PBB, NATO, dan lain sebagainya.²²

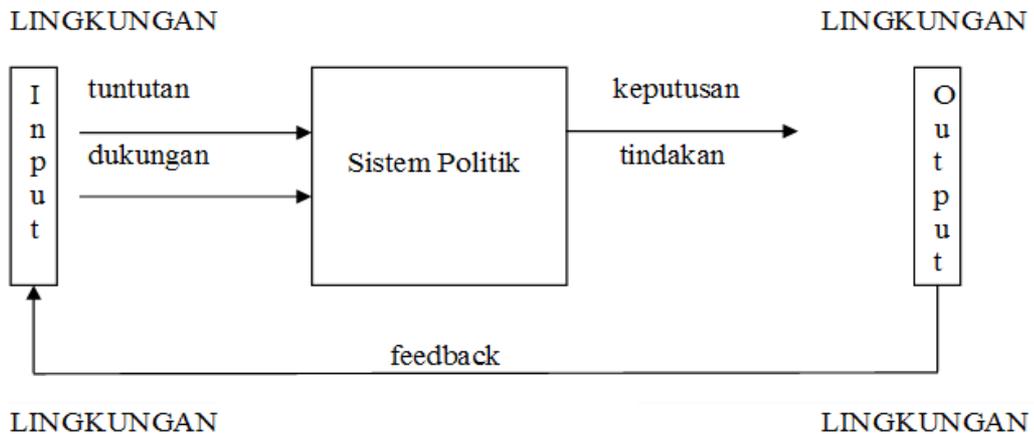
²⁰ *Ibid.*

²¹ D. Easton, *A Framework for Political Analysis*, Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, N.J., 1965, hal. 57.

²² Ronald H. Chilcote. 1981. *Theories of Comparative Politics: The Search for a Paradigm*. California: Westview Press, hal. 148.

Gambar 1. 1.

Skema model sederhana dari suatu sistem politik menurut David Easton:



Sumber : David Easton. *Kerangka Kerja Analisa Sistem Politik*. (Jakarta. BinaAksara. 1988), 165.

Dukungan menurut Easton merupakan bentuk tingkah laku atau yang disebut dengan pandangan atau suasana pikiran. Bentuk dukungan ini seringkali tidak nampak berupa tindakan nyata, bisa saja berupa pernyataan ataupun sikap dari unit-unit di dalam sistem politik ataupun lingkungan. Tetapi dukungan bisa juga berupa sikap-sikap atau kecenderungan yang kuat untuk bertindak demi orang lain.²³

PKK memiliki struktur organisasi dengan model kepemimpinan gaya otoriter, dimana Abdullah Ocalan sebagai pemimpin mutlak dalam organisasi. Analisis sistem politik diatas dapat digunakan untuk memahami alasan mengapa PKK mengubah orientasinya.

²³ Mohtar Maso'ed (eds) *Op. Cit.* hal. 12.

Gambar 1.2

Aplikasi model sistem politik David Easton

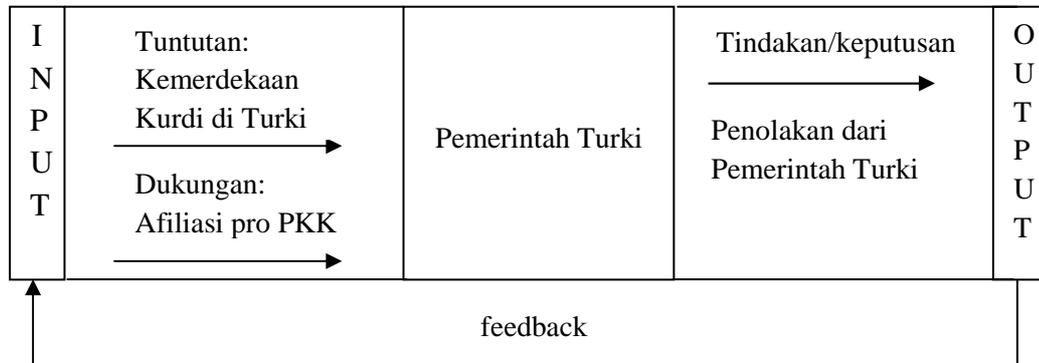


Diagram diatas menunjukkan bahwa PKK dengan tuntutanannya untuk mendapatkan kemerdekaan bagi etnis Kurdi akhirnya mendapatkan *output* yang berupa penolakan dari pemerintah Turki. Secara umum, PKK menginginkan kebebasan bagi etnis Kurdi. Karena itulah mereka memulai perjuangannya dengan tujuan untuk mendapatkan kemerdekaan dari pemerintah Turki. Penolakan dari pemerintah Turki akan ide yang notabennya adalah separatisme diwujudkan dengan melakukan tindakan koersif serupa seperti yang dilakukan oleh PKK yang secara intensif berlangsung hingga akhir tahun 1999 sebelum akhirnya Ocalan ditangkap oleh Pemerintah Turki.

Setelah ditolaknya ide separatisme PKK dan ditangkapnya Ocalan oleh pemerintah Turki, PKK akhirnya megubah tuntutanannya. Tuntutan PKK yang berasal dari lingkungan *intrasocietal* dipengaruhi oleh psikologi atau kepribadian Abdullah Ocalan itu sendiri sebagai pembuat kebijakan utama PKK, serta ikut dipengaruhi oleh keadaan organisasi PKK yang saat itu berada diambang kehancuran paska tertangkapnya Ocalan. Melihat terjadinya stagnasi dari taktik sebelumnya, Ocalan berusaha untuk melakukan evaluasi kembali hingga akhirnya

dia mulai berkenalan dengan ideologi *communalism* Murray Bookchin. Ideologi ini mengusulkan sebuah pengakuan politik radikal baru tentang *the roots of democracy in tribal and village communities*²⁴ dengan proyek akhir *Libertarian Municipalism*. Ide ini kemudian menjadi tuntutan baru bagi PKK untuk mendapatkan kebebasan bagi etnis Kurdi di Turki.

Dukungan dalam hal ini diwujudkan simpatisan dan afiliasi pro – PKK dengan mendukung ide – ide dari KCK bentukan Ocalan. Dukungan ini juga tidak bisa dilepaskan dari sosok Ocalan. Dukungan terbesar adalah Ocalan itu sendiri yang merupakan pemimpin PKK yang paling dihormati. Ocalan telah menjadi simbol dari nasionalisme Kurdi bagi pendukung dan simpatisan PKK.²⁵

Meskipun keputusan Ocalan yang berbeda dari tujuan awal PKK ini membuat beberapa militan protes, namun dukungan dari anggota lain masih terus ada. Bahkan setelah ditahanpun, Ocalan tetap mampu memainkan peran penting dalam menentukan ideologi dan aktivitas PKK. Input tersebut kemudian diolah kembali dalam sebuah sistem politik yaitu KCK dan melahirkan sebuah output baru berupa klaim *democratic autonomy*. Sebagai sebuah kongres, KCK telah bertanggung jawab untuk melaksanakan output tersebut.

B. Konsep Gerakan Sosial

Menurut **Anthony Giddens**, gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga

²⁴ White. 2008. *Bookchin: A Critical Appraisal*. London: Pluto Press, hal. 166.

²⁵ Jane's World Insurgency and Terrorism, *Op. Cit.*

yang mapan.²⁶ Berbeda dengan Giddens, **Sidney Tarrow** mendefinisikan gerakan sosial sebagai tantangan kolektif yang diajukan sejumlah orang yang memiliki tujuan dan solidaritas yang sama, dalam konteks interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elite, penguasa dan lawan.²⁷ Tarrow menekankan bahwa pada dasarnya gerakan sosial memiliki karakteristik: (a) menyusun aksi *disruptive* melawan kelompok elite, penguasa, kelompok-kelompok lain dan aturan-aturan budaya tertentu, (b) dilakukan atas nama tuntutan yang sama terhadap lawan, penguasa dan kelompok elite, (c) berakar pada rasa solidaritas atau identitas kolektif, dan (d) terus melanjutkan aksi kolektifnya sampai terjadi suatu gerakan sosial.²⁸

Menurut Tarrow, tindakan yang mendasari politik perlawanan adalah aksi kolektif yang melawan. Secara umum, tindakan kolektif berlangsung dalam institusi ketika orang yang bergabung di dalamnya bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Aksi kolektif memiliki nuansa penentangan ketika aksi itu dilakukan oleh orang-orang yang kurang memiliki akses ke institusi-institusi untuk mengajukan klaim baru atau klaim yang tidak dapat diterima oleh pemegang otoritas atau pihak-pihak yang ditentang lainnya. Aksi kolektif yang melawan merupakan basis dari gerakan sosial, karena aksi itu seringkali merupakan satu-satunya sumber daya yang dimiliki oleh orang-orang yang berada diluar struktur.²⁹

²⁶ Fadhillah Putra dkk, Gerakan Sosial, Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan Dan Tantangan Gerakan Sosial Di Indonesia, Malang : PlaCID's dan Averroes Press, 2006, Hal.1.

²⁷ Sidney Tarrow, Power in Movement: Social Movement, Collective Action, and Politics, Cambridge University Press, New York, 1994 hal. 4

²⁸ *Ibid.* hal. 5.

²⁹ *Ibid.* hal. 144.

Diterimanya tujuan gerakan sosial oleh seluruh aktor merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan gerakan sosial tersebut. Bagaimana aktor-aktor gerakan memformulasikan tujuannya sehingga diterima secara luas adalah sesuatu yang sangat penting. Suatu gerakan sosial bisa dikatakan berhasil jika mayoritas masyarakat mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu, musuh bersama atau tujuan bersama. Wacana media adalah sumber informasi penting yang dapat diambil orang ketika mereka mencoba mencari penjelasan atas isu-isu yang mereka bicarakan.³⁰

Konsep gerakan sosial sangat cocok untuk mendiskripsikan organisasi PKK yang merupakan aktor di luar sistem yang berusaha untuk mencapai tujuan politiknya. PKK adalah sebuah gerakan sosial yang saling bekerja untuk mendapatkan kepentingan bersama bagi etnis Kurdi di Turki. Sesuai dengan penjelasan **Tarrow**, PKK memiliki karakteristik seperti melawan elit dan penguasa yang dalam hal ini adalah pemerintah Turki itu sendiri atas dasar solidaritas terhadap etnis Kurdi di Turki dengan harapan nantinya akan terjadi sebuah gerakan sosial. Adapun aksi kolektif melawan pemerintah Turki yang dilakukan oleh PKK dimulai dengan perjuangan dengan cara kekerasan.

Pada awal perjuangannya, PKK menyerukan klaim untuk mendapat kemerdekaan sebagai tujuan utama untuk mewujudkan kebebasan bagi etnis Kurdi di Turki. Pada saat itu, PKK memandang gagasan *kurdish nation – state* sebagai satu-satunya cara untuk membawa kembali martabat dan keberlangsungan negara Kurdi. Karena itu, PKK fokus mempersiapkan perang gerilya melawan

³⁰ David Snow dan Robert Benfort, *Teori Pergerakan Sosial*, Judul asli; *Ideology, Frame Resonance and Participan Mobilization*, diterjemahkan oleh Mirel Robert, (Yogyakarta, Resist Book. 2004), hal. 79

negara Turki.³¹ Taktik perjuangan bersenjata adalah fokus utama PKK untuk mendapatkan kemerdekaan.

Aktivitas yang dilakukan oleh PKK pada awal – awal kemunculannya memang hanya terfokus pada perjuangan dengan kekerasan untuk mendapatkan kemerdekaan Kurdistan. Akan tetapi aktivitas PKK ini mulai berubah setelah mendapatkan penolakan dari pemerintah Turki yang berakhir dengan tertangkapnya pemimpin PKK pada tahun 1999. Dari dalam penjara, Ocalan menulis dan melakukan peninjauan kembali terhadap taktik kekerasan yang mengerikan, dogmatisme dan otoritarianisme yang dia tekankan dalam perjuangan PKK sebelumnya.

Dari dalam kurungannya, Ocalan mengadopsi ideologi *libertarian municipalism* yang dikemukakan oleh Murray Bookchin yang kemudian dimodifikasi, dijernihkan dan diberi nama baru sebagai “*democratic confederalism*”.³² Dari sini PKK telah mengubah tujuan awalnya dari menginginkan kemerdekaan menjadi otonomi demokratik. Untuk mewujudkan tujuan baru ini, PKK mulai meninggalkan taktik perjuangan berdarah dan aksi teror dan mulai membaca dengan teliti strategi damai dengan tujuan baru untuk mendapatkan otonomi regional.³³

Orientasi baru PKK ini merupakan perjuangan non – fisik yang disalurkan oleh pemimpin besar PKK Abdullah Ocalan untuk kemudian diimplementasikan

³¹ Dalam thesis Seevan Saeed, 2014. *The Kurdish National Movement in Turkey: From the PKK to the KCK* hal 119 - 121.

³² Rafael Taylor. *The New PKK: Unleashing a Social Revolution in Kurdistan*. Diakses pada Jum'at, 23 Desember 2016 jam 23:32 melalui, <https://roarmag.org/essay/pkk-kurdish-struggle-autonomy/>

³³ *Ibid.*

oleh para pendukung dan simpatisannya. Untuk mengimplementasikan ideologi baru ini, Ocalan melakukan restrukturisasi organisasinya yang awalnya partai menjadi kongres dengan dibentuknya *Koma Civaken Kurdistan* (KCK).

D. Hipotesa

Berdasarkan asumsi yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut: PKK mengubah orientasinya dari menginginkan kemerdekaan menjadi *Democratic autonomy* karena:

1. Ditolaknya ide separatisme PKK oleh pemerintah Turki.
2. Lemahnya oposisi internal PKK paska penahanan Abdullah Ocalan tahun 1999.

E. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif research*. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu Deskriptif analisis. Pada metode ini langkah kerjanya adalah untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting* sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambaran daripada angka-angka. Mendeskripsikan

sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.³⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *Library Research*. Pada teknik ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku, artikel, jurnal, dan berita-berita media online. Dalam pengumpulan data tersebut penulis lebih banyak memanfaatkan media internet sebagai *Source of Data*. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mencari data-data original. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian studi kasus. Pada strategi penelitian ini peneliti tidak memiliki ruang untuk melakukan kontrol terhadap fenomena yang diteliti dan juga mengarahkan penelitian pada serangkaian peristiwa kontemporer.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Alasan PKK mengubah tujuannya dari keinginan untuk membentuk negara Kurdi yang merdeka menjadi *democratic autonomy*.
2. Periode penelitian diawali dari tahun 2005 yang merupakan awal berdirinya *Koma Civaken Kurdistan (KCK)*.
3. Akhir dari periode penelitian adalah tahun 2015 dimana dicetuskannya *Declaration of political Resolution Regarding Self – Rule*.

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung. Hal 28.

4. Pada awal kemunculannya PKK fokus menggunakan strategi kekerasan dengan tujuan untuk mendapatkan kemerdekaan dari pemerintah Turki.
5. Namun saat ini PKK telah mengubah orientasinya dari yang awalnya menginginkan kemerdekaan penuh menjadi *democratic autonomy* melalui *democratic confederalism*.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan tentang organisasi PKK serta orientasi mereka.
- b. Menjelaskan faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan orientasi perjuangan PKK.